



STUDI LITERATUR PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK USIA DINI

Alvan Hazhari¹, Tubagus Rahman², dan Siti Nurlaelah³

¹ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten

² Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten

³ Paud Nurul Falah Desa Panunggulan Kecamatan Tunjung Teja

Penulis Korespondensi: hazharialvan2193@gmail.com¹, tubagusrahman87@gmail.com²,
lelahlelah6@gmail.com³

Artikel:

Metode Bermain Peran terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Penerima: Januari, 2022

Diterima: Februari, 2022

Dipublikasikan: Maret, 2022

ABSTRACT

The role playing method is a way of presenting learning material by showing and showing or dramatizing ways, behavior in social relationships. While social skills are the ability to overcome all problems that arise as a result of interaction with the environment. Based on the description of the problem formulation above, the purpose of this study is to determine the Social Development of Early Childhood in the Application of the Role Playing Method. This research methodology uses qualitative methods and the type of research is literature study research. Based on the results of research analysis the use of role playing methods on early childhood social development. The results of the primary data source research can be seen that every research that has been carried out has obtained percentage results that show the use of the role-playing method for early childhood social development, seen in the A1 data code in the first cycle of 58.90% and in the second cycle it becomes 82.33% with an increase of reaching 23.43%, code A3 data from 11.6% to 79.6% with an increase of 68%. and A5 data code from 61.35% to 83.65% with an increase of 22.3%. Meanwhile, from the A2 data code from 6.4 to 13.867. This is also evidenced by the results of hypothesis testing where $t_{count} > t_{table}$ is $5,797 > 1,701$ and the data code is A4 $t_{count} = 56,236$ with $Sig = 0.000$. Because the value of $sig < 0.05$, it can be concluded that there is a significant effect after giving treatment in the role playing method. While the results of the secondary data, namely the role-playing method that was carried out consisted of 4 stages, namely: the preparation stage, the opening stage, the core stage, and the implementation of the role-play, and the closing stage. Furthermore, the researchers also analyzed the factors that support role playing on children's social development, namely the interests and enthusiasm of children as well as supporting facilities and infrastructure. While the factors that hinder the application of the role playing method are the limited allocation of learning time; and there is no dedicated central room for role playing. From the data above, it can be concluded that the application of the role playing method can have a significant positive effect on the social development of early childhood.

Keywords: Role playing method, Early Childhood Social Development

ABSTRAK

Metode bermain peran merupakan cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan dan mempertontonkan atau mendramatisirkan cara, tingkah laku dalam hubungan sosial. Sedangkan keterampilan sosial adalah kemampuan mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perkembangan Sosial Anak Usia Dini dalam Penerapan Metode Bermain Peran. Metodologi penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya yaitu penelitian studi literatur. Berdasarkan hasil analisis penelitian penggunaan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Hasil penelitian sumber data primer dapat dilihat bahwa setiap penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil persentase yang menunjukkan penggunaan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial anak usia

dini, terlihat dalam kode data A1 pada siklus I sebesar 58,90% dan pada siklus II menjadi 82,33% dengan peningkatan mencapai 23,43%, kode data A3 dari 11,6% menjadi 79,6% dengan peningkatan mencapai 68%. dan kode data A5 dari 61,35% menjadi 83,65% dengan peningkatan mencapai 22,3%. Sedangkan dari kode data A2 dari 6,4 menjadi 13,867. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,797 > 1,701$ dan kode data A4 $t_{hitung} = 56,236$ dengan $Sig = 0,000$. Karena nilai $sig < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah pemberian perlakuan dalam metode bermain peran. Sedangkan hasil dari data sekundernya yaitu Metode bermain peran yang dilaksanakan terdiri dari 4 tahap yaitu : tahap persiapan, tahap pembukaan, tahap inti, dan pelaksanaan bermain peran, dan tahap penutup. Selanjutnya peneliti juga menganalisis adanya faktor yang mendukung bermain peran terhadap perkembangan sosial anak yaitu minat dan antusiasme anak serta sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan metode bermain peran yaitu terbatasnya alokasi waktu pembelajaran; dan tidak ada ruang khusus sentra untuk bermain peran. Dari data diatas, dapat ditarik kesimpulan penerapan metode bermain peran dapat berpengaruh positif yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

Kata Kunci : *Metode bermain peran, Perkembangan Sosial Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan harus dilakukan oleh semua manusia dalam meningkatkan kemampuan diri serta meningkatkan derajat dan martabat manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya guna mencapai kesejahteraan hidup (Puji, 2018:2).

Masa *golden age* ini terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisik tapi sekaligus masa rapuh, oleh karena itu masa ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial dimasa datang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak.

Sebagaimana yang termaksud didalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1 butir 14 dijelaskan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan observasi awal bahwa permasalahan bermain peran di PAUD Nurul Falah Tunjung Teja adalah anak tampak kesulitan untuk mengekspresikan perasaan, anak belum mampu mengembangkan sikap memecahkan masalah yang dihadapi, anak belum mampu berperilaku baik sesama temannya, anak belum mampu mengembangkan daya sosialnya, dan anak belum mampu bersikap dengan baik dengan teman-temannya.

Metode bermain adalah kegiatan yang sesuai untuk melatih kerjasama yang ada pada diri anak, kreativitas anak untuk bermain dan menyelesaikan permainannya akan membantu anak menumbuhkan interaksi dengan teman dalam kelompok bermainnya. Dalam kegiatan bermain yang sudah dilakukan dalam setiap kegiatan, guru-guru selalu menyisipkan contoh kegiatan yang dapat dikembangkan anak dalam peningkatan daya imajinasi, kemampuan fisik motorik halus dan kasar, keterampilan sosial, kognitif dan emosi anak. guru-guru juga mengajak anak untuk kreatif dalam menyelesaikan permainan tersebut dan sejalan dengan keinginan anak, cara anak melakukan permainan berinteraksi atau bekerjasama ketika kegiatan berlangsung (Salmon, 2016:715).

Jadi metode bermain peran adalah sebuah metode pembelajaran

dengan mengedepankan kreativitas anak dalam memainkan peran yang dia perankan yang sangat penting bagi kreativitas, pertumbuhan intelektual dan keterampilan sosialnya.

Mussen, at all menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah istilah yang digunakan oleh para psikologi untuk mengacu pada tindakan moral yang diekspresikan secara kultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, berkerjasama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati (Sai, 2018:49).

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian keterampilan sosial anak adalah kemampuan untuk berinteraksi antara anak dengan anak, anak dengan keluarga, anak dengan lingkungan, sehingga dapat bekerja sama. Permasalahan tersebut yang melatar belakangi penulis untuk mencari tahu tentang studi literatur dengan judul "Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini".

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang muncul adalah: Bagaimana Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini? Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Perkembangan Sosial Anak Usia Dini dalam Penerapan Metode Bermain Peran.

LANDASAN TEORI

Bermain peran disebut juga bermain simbolis, pura-pura, fantasi, imajinasi, dan main drama, sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial emosional anak usia tiga sampai enam tahun. Dalam kegiatan bermain peran ini aspek perkembangan anak

dapat berkembang sesuai dengan tahapan usianya (Puji, 2018:16).

Bermain peran sering disebut dengan drama atau teater. Pembelajaran bermain peran juga bisa diajarkan kepada anak usia dini, guna melatih perkembangan tahapan dengan seusianya, melatih jiwa sosialnya, melatih tanggung jawab terhadap diri sendiri dan juga teman-temannya (Ratno, 2020:49).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran adalah sebuah metode pembelajaran dengan mengedepankan kreativitas anak dalam memainkan peran yang dia perankan yang sangat penting bagi kreativitas, pertumbuhan intelektual dan keterampilan sosialnya.

Pembentukan pola dalam bermain peran disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang menuntut bentuk partisipasi tertentu, yaitu pemain, pengamat dan pengaji. Ada tiga macam bentuk dalam kegiatan bermain peran yaitu: a. Bermain Peran Tunggal/*Single Role-Playing*; b. Bermain Peran Jamak/*Multiple Role Playing*; dan c. Bermain Peran Ulangan/*Role Repetition*. (Aan, 2020).

Bermain peran menurut Maurine Ecloff bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memperdalam kepekaan dan wawasan ke dalam masalah sosial sehingga tujuannya dibagi menjadi tiga yaitu: Bermain peran menurut Maurine Ecloff bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada seseorang untuk memperdalam kepekaan dan wawasan ke dalam masalah sosial sehingga tujuannya dibagi menjadi tiga yaitu: a. Meningkatkan pemahaman sosial; b. Meningkatkan pengetahuan tentang keikutsertaan; c. Meningkatkan hubungan emosional atau mengkatarsis peran banyak orang dengan mengekspresikan perasaan seseorang atau orang lain (Sri, 2020: 65).

Melansir dari *Bright Horizons*, berikut 5 manfaatnya bermain peran : a. Belajar tentang diri sendiri dan dunia di sekitarnya; b. Belajar mengatasi masalah baru yang rumit dan mungkin menakutkan; c. Belajar mengembangkan keterampilan sosial dan kemampuan berpikir; d. Menumbuhkan kecerdasan sosial dan emosional; dan e. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan (Anissa: 2020).

Sedangkan menurut Basyirudin, Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pelaksanaan metode bermain peran adalah sebagai berikut: a. Mempersiapkan situasi untuk memulai drama; b. Memberikan penjelasan kepada anak didik mengenai apa yang diharapkan dari hasil bermain peran yang dilakukan; c. Mengajak anak untuk memegang peranan tertentu; d. Mengadakan konsultasi atau koordinasi dengan para peserta didik lainnya; dan e. Menilai drama secara bersama-sama antara guru dan peserta didik (Sri, 2020: 65).

Menurut Sudjana, Berikut ini adalah kelebihan dari penggunaan metode bermain peran: a. Peran yang ditampilkan dengan menarik, akan segera mendapat perhatian dari anak didik; b. Dapat digunakan dalam kelompok besar atau kecil; c. Dapat membantu anak didik mempelajari pengalaman; d. Dapat membantu anak didik belajar menganalisa dan mengalami situasi serta memikirkan masalah yang terjadi dalam peranan diperankan (Sri, 2020: 66-67).

Adanya kelemahan metode bermain peran ini ialah: a. Sebagian anak yang tidak ikut dalam bermain peran cenderung menjadi kurang aktif; b. Banyak memakan waktu, baik dari persiapan maupun pertunjukkan berlangsung; c. Memerlukan waktu, baik dari persiapan maupun pertunjukkan

berlangsung; dan Bisa menyebabkan kelas yang lain terganggu (Aan, 2020:48).

Adapun beberapa cara untuk mengatasi kelemahan dalam bermain peran ini ialah: a. Guru harus menerangkan kepada anak, bahwasanya dengan metode bermain peran ini diharapkan anak lebih terampil dalam berbahasa karena guru menunjuk anak untuk berkomunikasi dengan anak lain; b. Guru harus memilih masalah yang urgen sehingga ,menarik minat anak; c. Agar anak dapat memahami peristiwa yang dilakukan, guru harus bias menceritakan sembari mengatur adegan pertama; serta d. Materi pelajaran yang akan disampaikan harus sesuai dengan waktu yang tersedia (Aan, 2020, 48).

Keterampilan sosial merupakan bentuk perilaku, perbuatan, sikap yang ditampilkan oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain baik secara verbal maupun non verbal. Libet dan Lewinsohn mengemukakan keterampilan sosial sebagai kemampuan yang kompleks untuk menunjukkan perilaku yang baik dinilai secara positif atau negative oleh lingkungan, dan jika perilaku itu tidak baik akan diberikan punishment oleh lingkungan. Michelson, dkk. menyebutkan bahwa ketrampilan sosial merupakan suatu ketrampilan yang diperoleh individu melalui proses belajar, mengenai cara-cara mengatasi atau melakukan hubungan sosial dengan tepat dan baik (Tuti, 2020: 34).

Melengkapi uraian di atas Combs & Slaby yang menjelaskan "*social skill is the ability to interact with other in a given social context in specific ways that are socially acceptable or valued and at the same time personality beneficial, mutually beneficial, or beneficial primarily to other*". Ketrampilan sosial yaitu kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara khusus yang dapat diterima dan

menghindari perilaku yang akan di tolak oleh lingkungan serta dapat menguntungkan individu, atau bersifat saling menguntungkan atau menguntungkan orang lain (Setiawan, 2016:3).

Dari pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian keterampilan sosial anak adalah kemampuan untuk berinteraksi antara anak dengan anak, anak dengan keluarga, anak dengan lingkungan, sehingga dapat bekerja sama.

Patmonodewo menjelaskan bahwa tahap keterampilan sosial anak adalah sebagai berikut: a. Anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain; b. Sedikit demi sedikit anak sudah mulai tunduk pada peraturan; c. Anak mulai menyadari hak atau kepentingan orang lain; dan d. Anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain, atau teman sebaya (*peer group*). (Eva, 2019:49).

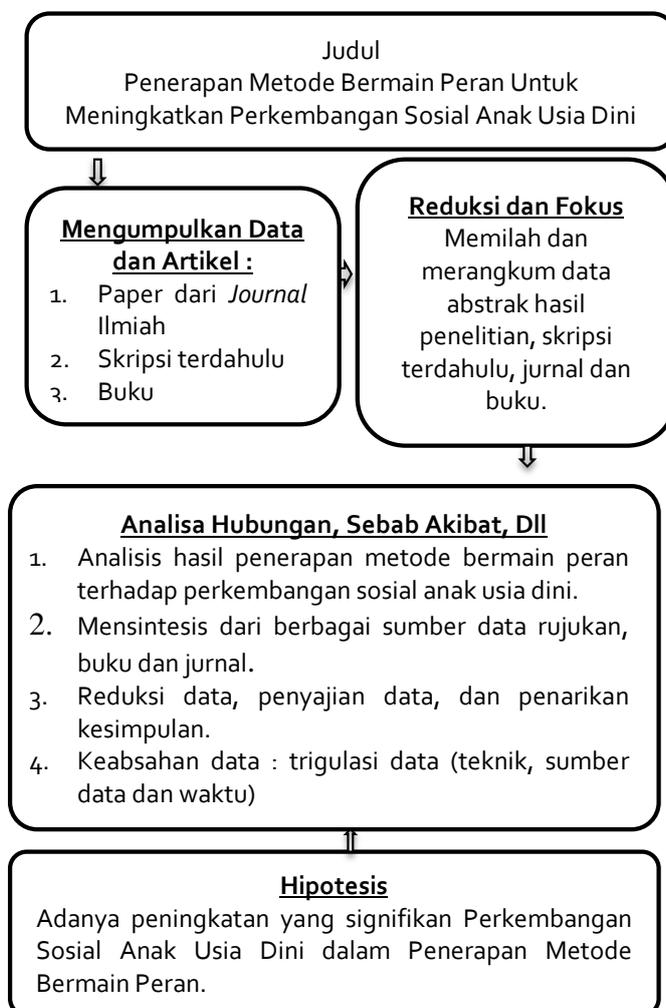
Suatu penelitian perlu didukung oleh teori sebagai dasar rujukan agar dapat terarah dengan baik, pada bagian ini peneliti akan membahas tentang teori bermain yang berhubungan dengan keterampilan sosial. Sigmund Freud dengan teori psikoanalisisnya memandang bahwa "Bermain pada anak sebagai alat yang penting bagi pelepasan emosinya. Serta untuk mengembangkan rasa harga diri ketika anak dapat menguasai tubuhnya, benda-benda serta sejumlah keterampilan sosial". Artinya bahwa keterampilan sosial dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, karena melalui bermain anak melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya kemudian dalam bermain anak dapat belajar bekerja sama dan melakukan kontak sosial dengan orang lain (Mutiah, 2016:100).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan studi literatur yaitu peneliti menelaah secara tekun akan kepustakaan yang diperlukan dalam penelitian dan juga mengkombinasikan dengan menggunakan wawancara pada informan yang diperlukan dalam penelitian (Nazir, 2014:79)

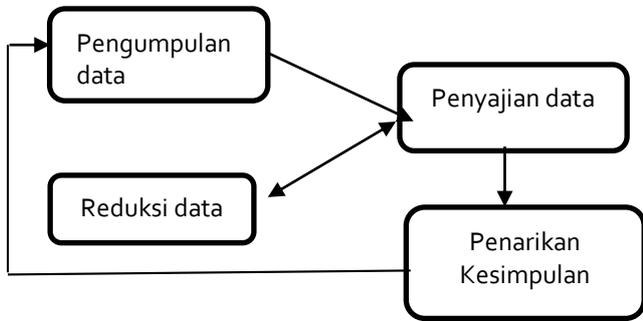
Zed mengatakan bahwa metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. (Rian, 2018:152-153).

Berikut desain penelitian studi literatur:



Gambar 3.1
Alur Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dengan model dari (Miles dan Huberman) yang terdiri dari tiga tahap, antara lain reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/*verifikasi* yang dapat dilihat melalui gambar berikut:



Gambar 3.2 komponen-komponen Analisis data

Teknik keabsahan data menggunakan trigulasi yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Sejalan dengan pendapat sugiyono (dalam diantama), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Pada bab ini diberikan penjelasan mengenai tema penelitian dari berbagai sumber. Sumber yang digunakan terdiri dari data primer berupa skripsi dan jurnal. Serta data sekunder berupa buku penelitian.

Dari data analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil analisis data menggunakan metodologi PTK dan Eksperimen. Hasil rata-rata dari PTK terdapat tiga penelitian yaitu hasil rata-rata siklus I adalah 43,95%, rata-rata siklus II adalah 81,86% dan hasil rata-rata peningkatannya adalah 37,91%. Sedangkan hasil kesimpulan dari eksperimen adalah Terjadi peningkatan karena $T_{hitung} > T_{tabel}$.

Kesimpulan data primer dapat disimpulkan dari kelima data primer menunjukkan pengaruh yang signifikan setelah pemberian perlakuan dalam metode bermain peran terhadap perkembangan sosial pada anak usia dini.

Bermain mempunyai peran langsung terhadap perkembangan kognisi seorang anak. Main peran disebut juga main simbolis, pura-pura *make believe*, fantasi, imajinasi, atau main drama, sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak pada usia tiga sampai enam tahun. Fungsi bermain dapat mengembangkan aspek sosial emosi anak, melalui bermain anak mempunyai rasa memiliki, merasa menjadi bagian/diterima dalam kelompok, belajar untuk hidup, dan bekerja sama dalam kelompok dengan segala perbedaan yang ada. Tujuan bermain drama dalam pembelajaran di sekolah adalah sebagai berikut :

- Mengeksplorasi perasaan anak
- Memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsinya
- Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi
- Mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui berbagai cara.

Data sekundernya dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial pada anak usia dini

yang terlihat dari fungsi dan tujuan bermain peran. Sehingga metode bermain peran sangat cocok untuk melatih perkembangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian penggunaan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa setiap penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil persentase yang menunjukkan penggunaan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial anak usia dini, terlihat dalam kode data A1 pada siklus I sebesar 58.90% dan pada siklus II menjadi 82.33% dengan peningkatan mencapai 23,43%, kode data A3 dari 11,6% menjadi 79,6% dengan peningkatan mencapai 68%. dan kode data A5 dari 61,35% menjadi 83,65% dengan peningkatan mencapai 22,3%. Sedangkan dari kode data A2 dari 6,4 menjadi 13,867. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,797 > 1,701$ dan kode data A4 $t_{hitung} = 56,236$ dengan Sig = 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah pemberian perlakuan dalam metode bermain peran.

Pembahasan Data Sekundernya Metode bermain peran dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial pada anak usia dini yang terlihat dari fungsi dan tujuan bermain peran. Sehingga metode bermain peran sangat cocok untuk melatih perkembangan sosial pada anak usia dini. Ibrahim dan Syaodih menjelaskan bahwa bermain peran merupakan metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang sudah dilakukan peneliti dengan metodologi studi literatur. Berdasarkan hasil analisis penelitian penggunaan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial anak usia dini. Hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa setiap penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil persentase yang menunjukkan penggunaan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial anak usia dini, terlihat dalam kode data A1 pada siklus I sebesar 58.90% dan pada siklus II menjadi 82.33% dengan peningkatan mencapai 23,43%, kode data A3 dari 11,6% menjadi 79,6% dengan peningkatan mencapai 68%. dan kode data A5 dari 61,35% menjadi 83,65% dengan peningkatan mencapai 22,3%. Sedangkan dari kode data A2 dari 6,4 menjadi 13,867. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,797 > 1,701$ dan kode data A4 $t_{hitung} = 56,236$ dengan Sig = 0,000. Karena nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah pemberian perlakuan dalam metode bermain peran.

Peneliti menganalisis Metode bermain peran yang dilaksanakan terdiri dari 4 tahap yaitu : tahap persiapan, tahap pembukaan, tahap inti, dan pelaksanaan bermain peran, dan tahap penutup. Selanjutnya peneliti juga menganalisis adanya faktor yang mendukung bermain peran terhadap perkembangan sosial anak yaitu minat dan antusiasme anak serta sarana dan prasarana yang mendukung. Sedangkan faktor yang menghambat penerapan metode bermain peran yaitu terbatasnya alokasi waktu pembelajaran; dan tidak ada ruang khusus sentra untuk bermain peran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian studi literatur, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya Sebaiknya mencari lebih banyak lagi referensi studi literatur yang akan diteliti, sehingga terdapat perbandingan penelitian dengan berbagai sumber yang relevan, baik dari buku maupun skripsi dan jurna.
2. Dengan adanya metode penelitian studi literatur diharapkan menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya karena masih sedikit penelitian yang menggunakan studi literatur sebagai jenis metode penelitiannya.
3. Terlebih dengan kondisi dan situasi saat ini, adanya virus COVID 19 yang belum tahu kapan akan berakhir. Sehingga membuat peneliti kesulitan mencari sumber data yang melibatkan banyak orang atau terjun langsung kelapangan menjadi terhambat, akan tetapi waktu penelitian terus berjalan. Semoga dunia kita cepat sembuh dari segala wabah penyakit dan kembali seperti sedia kala. Amiin Allahuma Amiin

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Zandika. 2019. *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan sosial Emosional Anak di Ra Perwanida 1 Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan universitas Islam Negriraden Intan Lampung.
- Annisa Karnesyia. 2019. Artikel : 5 Manfaat Bermain Peran untuk Anak. <https://www.haibunda.com/parenting/20191204102850-61-70387/5-manfaat-bermain-peran-untuk-anak>.
- Deden Syukwansyah. 2019. *Pengembangan Bisnis Joeragan Dengan Menggunakan Pendekatan Prinsip Efektual*. Fakultas Manajemen Bisnis, Universitas Ciputra, Surabaya.
- Deska Santi Julyasari. 2017. *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Dzakiyah Kedamaian Antasari Bandar Lampung*. Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Eva. R. Manalu, Muniroh Munawar. 2019. *Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Bola Estafet dii TPA Permata Bunda Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*.
- Hayati. 2018. *Model pembelajaran keseimbangan melalui permainan estafet bola di lingkungan persawahan*. *Journal of Physical Education Health and Sport*. <http://e-journal.uajy.ac.id/678/3/2TA12950.pdf>
- Kartono. 2018. *Aspek-aspek dalam mengembangkan keterampilan sosial anakrepository*.
- M. Hery Yuli Setiawan. 2016. *Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*.
- Melfianora. (2017). *Penulisan Karya Ilmiah dengan Studi Literatur*. Pekanbaru

- Mutiah. 2014. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Group.
- Nazir, Moh, 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ni Luh Mira Wintari, I Nyoman Jampel, Nice Maylani Asril (2018) Dengan Judul Jurnal Artikel *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Berbantuan Media Konkret Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak*. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Jurusan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Puji Lestari (2018) dengan judul skripsi *Efektifitas Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Taman Kanak-Kanak Assalam 2 Sukarame Bandar Lampung*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universita Islam Negeri Raden Intan Lampung..
- Ratno Abidin. 2020. *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran Drama Pada Siswa Kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 58 Surabaya*. Jurnal Pedagogi, Volume 2 Nomor 3, Agustus- 2020. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Rian Sri Rahayu. 2018. *Studi Literatur: Peranan Bahasa Inggris Untuk Tujuan Bisnis Dan Pemasaran*.
- Rita Yudiastuti. 2019. *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Bermain Peran Pada Kelompok B Tk Pertiwi Ngablak Kecamatan Srumbung*. Program Studi.Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sai Handari. 2018. *Efektifitas Teknik Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Kota Samarinda (Studi Kasus Melalui Pendekatan Konseling Anak)*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah.
- Salmon Amiran. 2016. *Efektifitas Penggunaan Metode Bermain Di Paud Nazareth Oesapa*. Prodi IPS, Program PascaSarjana, Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Sarana Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kampus UKRIM.
- Sri Indriani Harianja Dan Achmad Juntika Nurihsan. 2020. *Efektivitas Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Empati Anak Usia Dini*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suarifqi Diantama. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Rahmat.
- Tuti Istianti. 2020. *Jurnal : Pengembangan Keterampilan Sosial. Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini*.
- Yuliana Nurani Sujiono. 2017. *Metode Pengembangan Kognitif*.

| Alvan Hazhari¹, Tubagus Rahman² dan Siti Nurlelah³. Studi Literatur Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini

Tangerang Selatan :Universitas
Terbuka.